



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 22 Mei 2021

Halaman: 4



Anggota Satlinmas Kemantren Mergangsan Mendapatkan Pembekalan

Juru Penerang bagi Masyarakat Soal Covid-19

Satuan perlindungan masyarakat (satlinmas) bukan hanya menjadi garda depan memperkuat pelaksanaan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) skala mikro. Namun juga pelopor ketataan terhadap protokol kesehatan (prokes).

"SATLINMAS itu ibarat juru penerang bagi masyarakat terkait semua hal seputar Covid-19," ucap Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto saat menjadi narasumber Peningkatan Kapasitas Satlinmas Dalam Rangka Implementasi PPKM Mikro di DIY di gedung Dwipati Jalan Taman Siswa Jogja, kemarin (21/5). Pembekalan diikuti peserta dari anggota Satlinmas Kemantren Mergangsan, Yogyakarta.

Eko menegaskan, satu-satunya cara agar selamat dari virus korona adalah memutus mata rantai penularannya. Satlinmas punya tugas dan fungsi melakukan deteksi dan cegah dini. Sebagai juru penerang, lanjut Eko, satlinmas perlu dibekali pemahaman menghadapi berbagai pertanyaan dan keragu-raguan masyarakat. Misalnya, seputar peng-covid-an.

Menurut Eko, jika ada pertanyaan seperti itu jawab saja apa keuntungannya? Biaya perawatan pasien Covid-19 tanpa ventilator berkisar Rp 19 juta sampai Rp 350 juta. "Untungnya pemerintah meng-covidkan apa? Mbok mpun nje-nengen mboten sah fitnah. Negara sudah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Rp 350 juta itu bisa ngedol omah. Nek nduwe omah," kata dia.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY Noviar Rahmad menambahkan PPKM Mikro diperpanjang hingga 31 Mei 2021. Dengan adanya perpanjangan itu, otomatis satlinmas masih dilibatkan dalam mengawal pelaksanaan PPKM Mikro. "Kita masih perlu kerja keras lagi mengingatkan warga agar tidak ada yang masuk rumah sakit karena Covid-19," kata dia.

Dikatakan, PPKM Mikro berbasis RT, RW, desa dan kelurahan memerlukan pelibatan satlinmas. Sebab, para personel berseragam hijau muda tersebut dikenal dekat dengan masyarakat. Sebagai garda depan, satlinmas tahu persis sudut-sudut kampung maupun identitas warga. Jumlah satlinmas se-DIY 28.524 orang.

"Jika difungsikan mengingatkan warga agar pakai masker, jaga jarak dan tidak kerumunan, maka hasilnya akan efektif," ujarnya.

Noviar mengungkapkan berdasarkan survei, kelompok pekerja informal saat ini paling banyak melakukan pelanggaran prokes. Sedangkan survei sebelumnya, pelanggaran didominasi kelompok milenial. Namun sekarang ini kelompok milenial sudah patuh.

Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan DIY Trisno Agung Wibowo mengajak satlinmas tidak terlena dengan virus korona. Pandemi yang sudah berlangsung setahun lebih dampaknya sangat besar. Seingat dia, selama 37 tahun bekerja di bidang pencegahan penyakit, baru kali ini ada penyakit seperti Covid-19 ini. Dia pun mengajukan pertanyaan kepada peserta pembekalan. Kapan rampung Corona? Jawabannya beragam. Sebagian terlihat memilih diam.

Yang pasti, kata dia, belum bisa diketahui. Berdasarkan teori epidemiologi, virus korona dinyatakan rampung jika tidak ada kasus. Atau nol kasus dalam kurun waktu 28 hari. Sebagai gambaran pada 21 April sampai dengan 4 Mei 2021 tercatat 192 kasus per hari. Kemudian, 5-18 Mei ada 153 kasus. Ada penurunan sebanyak 39 kasus.

"Penurunan ini signifikan. Secara statistik bermakna. PPKM jika dilaksanakan terus menerus kasus akan turun," ucapnya. Persoalannya, lanjut dia, jika dalam kurun waktu dua minggu kasusnya hilang. Tapi kadang-kadang datang dan pergi atau berlangsung sporadis. Inilah yang disebut dengan istilah endemis. Selain itu, tren kematian kasus naik-turun seperti ombak di laut. Sulit diprediksi. Karena itu, butuh usaha preventif, kuratif, rehabilitatif. Harapannya virus korona tidak menjadi endemis seperti halnya demam berdarah atau DB.

Mengutip *dhawuh Hamengku Buwono X sapa sing ndalan bakal diparingi dalan*, dia menyatakan falsafah Jawa tersebut hendaknya dimaknai sebagai bentuk ketataan terhadap protokol kesehatan. Menyikapi pandemi tidak boleh *nglokro* (patah semangat, Red). Namun perlu empati karena penyakit ini melanda seluruh dunia. (kus/ij)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mergangsan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005